

## PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADA KELOMPOK TANI CENDRANA 1 DAN 2 MELALUI PRODUKSI BENIH PADI VARIETAS GENJAH DALAM MENUNJANG KEMANDIRIAN PERBENIHAN DI KABUPATEN BARRU

Muhammad Fuad Anshori\*<sup>1)</sup>, Yunus Musa<sup>1)</sup>, Muh. Farid BDR<sup>1)</sup>, M. Bayu Mario<sup>2)</sup>, Achmad Kautsar Baharuddin<sup>3)</sup>, Ahmad<sup>4)</sup>, Rostyati Hasyim<sup>4)</sup>, dan Muhammad Sadar<sup>4)</sup>

\*e-mail: [fuad.anshori@unhas.ac.id](mailto:fuad.anshori@unhas.ac.id).

- <sup>1)</sup> Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.  
<sup>2)</sup> Departemen Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.  
<sup>3)</sup> Program Studi Agroteknologi, Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.  
<sup>4)</sup> Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Kabupaten Barru, Indonesia.

Diserahkan tanggal 12 Desember 2024, disetujui tanggal 25 Januari 2025

### ABSTRAK

Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 menghadapi tantangan rendahnya produktivitas padi akibat penggunaan benih berkualitas rendah dan kurangnya benih yang adaptif terhadap perubahan iklim. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya ketersediaan benih unggul di Kabupaten Barru. Sebagai solusi yang ditawarkan, kedua mitra dilatih untuk memproduksi benih padi varietas genjah yang lebih resilien terhadap perubahan iklim. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan menunjang kemandirian perbenihan dengan memproduksi benih padi varietas genjah di Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2. Metode yang diterapkan meliputi sosialisasi program pengabdian, pelatihan produksi benih unggul mulai dari awal hingga pemasaran benih serta para kelompok tani dilatih memproduksi kompos dari sumberdaya organik, serta dilakukan pendampingan pembuatan demplot perbenihan padi. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 kini mampu memproduksi benih secara mandiri dan meningkatkan hasil panen. Pada Kelompok Tani Cendrana 1, hasil panen varietas Cakrabuana meningkat dari 3,05 ton/ha (kontrol) menjadi 4,14 ton/ha setelah pemupukan, sedangkan pada Kelompok Tani Cendrana 2, hasil panen varietas Padjajaran meningkat dari 5,2 ton/ha (kontrol) menjadi 6,7 ton/ha. Pendapatan yang semula Rp. 550.000.000,- kini menjadi Rp. 1.265.000.000,- Program ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas padi dan kemandirian benih unggul di Kabupaten Barru. Dengan keberlanjutan program ini, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pada Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2.

**Kata kunci:** Benih unggul, hasil panen, kemandirian perbenihan, kelompok tani, padi genjah, perubahan iklim, produktivitas.

### ABSTRACT

Cendrana Farmer Groups 1 and 2 face the challenge of low rice productivity due to the use of low-quality seeds and the lack of seeds that are adaptive to climate change. This is due to the limited



*Muhammad Fuad Anshori, Yunus Musa, Muh. Farid BDR, M. Bayu Mario, Achmad Kautsar Baharuddin, Ahmad, Rostyati Hasyim, dan Muhammad Sadar: Peningkatan Pendapatan Petani pada Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 Melalui Produksi Benih Padi Varietas Genjah Dalam Menunjang Kemandirian Perbenihan di Kabupaten Barru.*

availability of superior seeds in the Barru District. As a solution, Cendrana Farmer Groups 1 and 2 were trained to produce early-maturing rice seeds more resilient to climate change. This community service activity aims to increase farmers' income and support seed independence by producing early-maturing rice seeds in Cendrana Farmer Groups 1 and 2. The methods applied include socialization of the service program, training in superior seed production from the beginning to seed marketing farmer groups are trained to produce compost from organic resources, and assistance in making rice seedling demonstration plots. The results show that Cendrana Farmer Groups 1 and 2 can now produce seeds independently and increase yields. In Cendrana Farmer Group 1, the yield of the Cakrabuana variety increased from 3.05 tons/ha (control) to 4.14 tons/ha after fertilization, while in Cendrana Farmer Group 2, the yield of the Padjajaran variety increased from 5.2 tons/ha (control) to 6.7 tons/ha. The income that was initially IDR. 550,000,000 is now IDR. 1,265,000,000 This program significantly contributes to the increase in rice productivity and superior seed independence in the Regency.

**Keywords: Climate change, early-maturing rice, farmers' group, harvest yield, productivity, seed independence, superior seeds.**

## PENDAHULUAN

Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 di Kelurahan Sepee, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, merupakan bagian dari komunitas petani yang memiliki peranan penting dalam produksi padi lokal. Kelompok Tani Cendrana 1 beranggotakan 54 petani yang mengelola sawah seluas 30 hektar, sedangkan Kelompok Tani Cendrana 2 memiliki 32 anggota dengan luas lahan 25 hektar, sehingga total anggota kedua kelompok ini mencapai 79 orang dengan total area tanam sebesar 55 hektar. Pola tanam yang diterapkan di wilayah ini adalah Padi-Padi-Bero, di mana produktivitas rata-rata yang dihasilkan adalah 5,5 ton per hektar. Namun, apabila terjadi kekeringan atau serangan hama, hasil panen turun menjadi hanya 3-4 ton per hektar.

Permasalahan utama yang dihadapi kedua kelompok tani ini adalah rendahnya produktivitas dibandingkan potensi lahan yang

sebenarnya, yang bisa mencapai 8-9 ton per hektar. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas adalah penggunaan benih berkualitas rendah. Para petani sering kali menggunakan benih yang tidak bersertifikat atau benih dengan kualitas rendah yang disediakan oleh Pemerintah Daerah. Meskipun benih ini diberikan secara cuma-cuma, daya tumbuhnya relatif rendah, sehingga banyak petani memilih untuk menggunakan benih mereka sendiri, yang kualitasnya juga kurang memadai.

Penggunaan benih yang kurang berkualitas membuat tanaman rentan terhadap perubahan cuaca, serangan hama, dan penyakit, yang pada akhirnya menurunkan hasil produksi (Antara et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak bagi petani di Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 untuk meningkatkan kualitas benih yang mereka gunakan. Salah satu solusi yang

ditawarkan adalah melalui produksi benih padi varietas genjah secara mandiri. Selain memenuhi kebutuhan benih sendiri, usaha ini juga dapat dikembangkan sebagai kegiatan agribisnis dengan menjual benih ke petani di wilayah lain. Namun, varietas padi yang umum digunakan di daerah ini kurang adaptif terhadap perubahan iklim, sehingga pengoptimalan varietas genjah menjadi penting dalam kegiatan perbenihan.

Varietas padi genjah dikenal dengan umur panen yang lebih pendek dan ketahanannya terhadap perubahan iklim. Penanaman varietas padi genjah memberikan memungkinkan beberapa kali tanam dalam setahun, juga dapat mengurangi risiko gagal panen akibat kondisi lingkungan yang tidak stabil (Noviana et al., 2021). Di samping itu, pengelolaan limbah organik seperti pupuk kandang, urine sapi, jerami padi, dan limbah buah yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal dapat diolah menjadi pupuk kompos. Produksi pupuk kompos dari bahan-bahan ini tidak hanya dapat mengurangi limbah, tetapi juga menjadi sumber nutrisi tambahan bagi tanaman, yang akan meningkatkan efisiensi usaha tani dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia (Sari et al., 2024).

Peningkatan produksi padi memiliki keterkaitan yang kuat dengan tingkat pendapatan petani. Pendapatan yang rendah dapat menghambat kemampuan petani dalam menjalankan aktivitas operasional secara optimal. Kekurangan sumber daya finansial sering kali

membatasi akses petani terhadap input pertanian yang penting, seperti benih unggul, pupuk berkualitas, serta teknologi dan peralatan modern, yang pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya produktivitas (Sutisna et al., 2021). Dalam situasi ini, petani akan beralih ke komoditas lain yang dianggap lebih menguntungkan secara ekonomi. Namun, keterbatasan keterampilan dan dalam mengelola hasil sering kali menjadi kendala utama. Sebagai akibatnya, sebagian besar pendapatan petani tetap bergantung pada hasil panen gabah dan beras (Touch et al., 2024).

Meskipun sebagian besar pendapatan petani masih bergantung pada gabah dan beras, potensi untuk meningkatkan nilai ekonomi dari hasil panen padi sebenarnya cukup besar. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengolah hasil produksi dan limbah padi menjadi produk bernilai tambah (Amrullah et al., 2024). Misalnya, jerami padi yang biasanya hanya dibiarkan terbuang dapat diolah menjadi kompos organik dan produksi benih padi unggul, yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan dapat menjadi alternatif usaha bagi petani terutama Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2.

Potensi usaha perbenihan di Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 sangat prospektif, mengingat selisih harga antara benih unggul padi (Rp.12,000/kg) dan gabah kering panen (Rp.4,000/kg) mencapai Rp.7,000/kg. Setelah memperhitungkan biaya produksi dan prosesing sebesar Rp.3,000/kg, keuntungan

Muhammad Fuad Anshori, Yunus Musa, Muh. Farid BDR, M. Bayu Mario, Achmad Kautsar Baharuddin, Ahmad, Rostyati Hasyim, dan Muhammad Sadar: Peningkatan Pendapatan Petani pada Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 Melalui Produksi Benih Padi Varietas Genjah Dalam Menunjang Kemandirian Perbenihan di Kabupaten Barru.

bersih dari usaha perbenihan bisa mencapai Rp.4,000/kg. Dengan estimasi produksi benih 5 ton/ha, petani dapat meraih tambahan pendapatan hingga Rp.20,000,000/ha, dengan potensi pendapatan kotor mencapai Rp.50,000,000-Rp.60,000,000/ha.

Selain itu, peluang usaha kompos dari jerami padi juga menjanjikan. Jerami yang biasanya dibakar setelah panen dapat diolah menjadi 3 ton kompos per hektar, dengan nilai Rp.3.000.000/ha. Jika diakumulasikan dengan total lahan sawah 55 hektar, usaha kompos dapat memberikan pendapatan tambahan sebesar Rp.165.000.000 per musim tanam. Ini menunjukkan bahwa sumber daya yang selama ini tidak dimanfaatkan dapat dikelola menjadi peluang agribisnis yang menguntungkan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pendapatan petani melalui produksi benih padi varietas genjah, sekaligus mendukung kemandirian perbenihan di Kabupaten Barru. Melalui produksi benih yang berkualitas, para petani dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan benih dari luar dan meningkatkan produktivitas hingga mendekati potensi maksimal lahan.

Oleh karena itu kegiatan ini ditujukan tidak hanya meningkatkan pendapatan kelompok tani Cendrana 1 dan 2 secara signifikan, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan produksi padi varietas

genjah dan mewujudkan kemandirian benih di Kabupaten Barru.

## METODE PELAKSANAAN

### A. Sosialisasi.

Tahap awal melibatkan sosialisasi kepada dua kelompok tani mengenai perbenihan padi dan pembuatan kompos. Sosialisasi dilakukan melalui pelatihan berupa ceramah tentang teknik perbenihan dan kompos, dilanjutkan diskusi dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memahami kendala yang dihadapi petani dan solusi pelaksanaan kegiatan.

Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang sejalan dengan kebutuhan nyata serta aspirasi masyarakat setempat. Dengan memahami dan mengakomodasi kebutuhan tersebut, program dapat diimplementasikan secara lebih tepat sasaran, sehingga hasilnya lebih efektif dalam memberikan manfaat nyata. Hal ini mendorong partisipasi yang lebih tinggi serta mendukung keberlanjutan dampak positif jangka panjang (Yudha et al., 2024).

### B. Pelatihan Produksi Perbenihan Padi dan Pupuk Kompos.

Tahapan selanjutnya dilakukan pelatihan produksi perbenihan padi dan pupuk kompos. Pada materi produksi perbenihan padi diberikan materi tentang pengujian daya kecambah, kualitas benih, dan teknik perbenihan mulai dari persiapan tanam hingga pemasaran. Pada materi produksi pupuk kompos, materi

mencakup alat dan bahan, metode pembuatan, cara penggunaan, manfaat, serta manajemen pemasaran.

### C. Produksi Kompos.

Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 dilatih membuat kompos dari jerami padi dan pupuk kandang, dengan proporsi bahan tertentu, dan diproses menggunakan MOL (Mikro Organisme Lokal). Proses fermentasi berlangsung tiga minggu, dan hasilnya diayak untuk mendapatkan kompos matang dengan kualitas baik. Kompos yang telah dibuat selanjutnya dapat digunakan untuk pemberian pupuk organik di lahan kelompok tani atau dijual agar dapat memperoleh pendapatan tambahan, dalam mendukung peningkatan kesejahteraan Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2.

### D. Demplot atau Sekolah Lapang Perbenihan Padi.

Teknik produksi benih padi disampaikan dalam bentuk praktek lapangan yang menekankan perbedaan dengan produksi padi komersial, mulai dari persiapan lahan, pengaturan kerapatan tanaman, pemupukan, hingga panen dan pasca panen. Pada demplot kedua kelompok tani, sistem tanam yang digunakan adalah metode Jajar Legowo 2:1. Metode Jajar Legowo 2:1 mampu meningkatkan populasi tanaman hingga 33,31% dibandingkan metode konvensional (Khoirunisa et al., 2024).

Selain itu pada demplot perbenihan padi dilakukan pula seleksi tanaman atau roguing. Roguing merupakan teknik manajemen benih yang esensial untuk menjaga kualitas benih

dan meningkatkan produktivitas tanaman padi. Praktik ini melibatkan penghilangan tanaman atau bagian tanaman yang terinfeksi hama, penyakit, atau memiliki sifat genetik yang tidak sesuai, sehingga mencegah penyebaran patogen dan memperbaiki mutu genetik benih (Nurhayati et al., 2024). Proses roguing umumnya dilakukan secara manual dengan cara mencabut tanaman atau bagian yang tidak diinginkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sosialisasi Program.

Tahapan awal yang dilakukan adalah sosialisasi untuk mengevaluasi potensi pelaksanaan program kemitraan masyarakat serta menyusun jadwal pelaksanaan setiap komponen kegiatan. Dalam sosialisasi ini, kelompok tani mitra juga diminta memberikan masukan kepada tim mengenai hal-hal yang mereka perlukan dalam proses transfer pengetahuan, termasuk topik dan aspek yang masih belum dipahami. Hasil dari sosialisasi ini adalah kesepakatan mengenai jadwal dan lokasi pelaksanaan kegiatan pelatihan, demplot, dan pendampingan. Pada kegiatan sosialisasi program dihadiri oleh Kelompok Tani dan Dinas Pertanian Kabupaten Barru (Gambar 1).

### B. Produksi Perbenihan Padi Varietas Genjah dan Pelatihan Produksi Kompos.

Materi yang diberikan seputar metode budidaya, teknik produksi, metode seleksi, pengemasan dan pemasaran produk benih

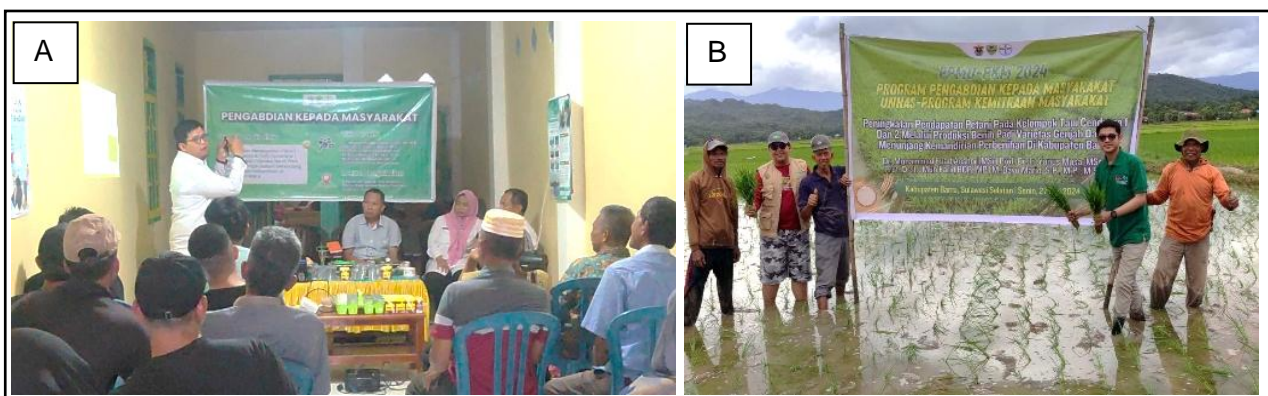
Muhammad Fuad Anshori, Yunus Musa, Muh. Farid BDR, M. Bayu Mario, Achmad Kautsar Baharuddin, Ahmad, Rostyati Hasyim, dan Muhammad Sadar: Peningkatan Pendapatan Petani pada Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 Melalui Produksi Benih Padi Varietas Genjah Dalam Menunjang Kemandirian Perbenihan di Kabupaten Barru.

yang akan diproduksi. Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 dibekali kemampuan untuk dapat memproduksi benih varietas padi genjah secara mandiri, selain itu para petani juga diberikan materi tentang cara memproduksi

kompos menggunakan sumberdaya bahan organik di sekitar mereka. Pada pelatihan ini, kedua kelompok tani dapat mengetahui cara produksi perbenihan padi yang sesuai (Gambar 2).



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Program Bersama dengan Perwakilan Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 beserta Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Barru.



Gambar 2. Pelatihan Produksi Perbenihan Padi Varietas Genjah dan Pelatihan Produksi Kompos (A). Pembuatan Demplot dan Pelaksanaan Sekolah Lapang Perbenihan Padi (B).

**C. Pendampingan Pembuatan Demplot Varietas Padi Genjah.**

Kegiatan Lapangan dilakukan dengan memberikan kepercayaan pada setiap kelompok tani untuk mengembangkan satu varietas padi genjah. Kelompok Tani Cendrana 1 mendapatkan varietas Cakrabuana dan Kelompok Tani Cendrana 2 mendapatkan varietas Padjajaran. Selain itu, beberapa teknologi juga diaplikasikan dalam perbenihan tersebut, dimana setiap kelompok tani membandingkan teknologi dikelompok tani dan teknologi yang berasal dari Unhas. Kerjasama ini juga melibatkan pihak lainnya seperti PT Bayer dan PT Harmoni dalam mensinergiskan desiminasi

teknologi dan serapan hasil dari hasil teknologi tersebut. Pendampingan pembuatan demplot varietas padi genjah (Gambar 2).

**D. Hasil Produksi Varietas Padi Genjah dan Analisis Pendapatan Usaha Perbenihan dan Kompos pada Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2.**

Hasil produksi varietas padi genjah pada kedua kelompok tani menunjukkan hasil yang baik. Pada proses budidaya diberikan pupuk untuk membandingkan hasil yang diperoleh pada kondisi pemupukan yang berbeda. Produksi varietas padi genjah menunjukkan hasil yang lebih tinggi pada demplot dengan perlakuan (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Produksi Varietas Padi Genjah pada Demplot Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 dengan Pemberian Pupuk.

Kelompok Tani (Varietas)	Tanpa Pemupukan (Kontrol)	Perlakuan Pemupukan
Cendrana 1 (Cakrabuana)	3,05 ton.ha <sup>-1</sup>	4,14 ton.ha <sup>-1</sup>
Cendrana 2 (Padjajaran)	5,20 ton.ha <sup>-1</sup>	6,70 ton.ha <sup>-1</sup>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 2. Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2.

Kelompok Tani	Sebelum Pengabdian	Setelah Pengabdian
Cendrana 1 dan 2	Rp. 550,000,000	Rp. 1,265,000,000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Produksi padi genjah varietas Cakrabuana di Kelompok Tani Cendrana 1 tanpa perlakuan pupuk (kontrol) tercatat sebesar 3,05 ton per hektar. Pada demplot dengan

perlakuan pupuk, hasil produksi meningkat menjadi 4,14 ton per hektar. meskipun hasilnya masih jauh dari potensi maksimal varietas. Salah satu penyebab rendahnya



Muhammad Fuad Anshori, Yunus Musa, Muh. Farid BDR, M. Bayu Mario, Achmad Kautsar Baharuddin, Ahmad, Rostyati Hasyim, dan Muhammad Sadar: Peningkatan Pendapatan Petani pada Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 Melalui Produksi Benih Padi Varietas Genjah Dalam Menunjang Kemandirian Perbenihan di Kabupaten Barru.

capaian tersebut adalah manajemen tanam yang kurang optimal pada petani binaan. Hal ini meliputi pengaturan waktu tanam, pemeliharaan, serta teknik pemupukan yang belum sepenuhnya diterapkan sesuai rekomendasi.

Produksi padi genjah varietas Padjajaran di Kelompok Tani Cendrana 2 menunjukkan hasil yang lebih baik. Pada kondisi tanpa perlakuan pupuk (kontrol), produksi mencapai 5,2 ton/ha. Dengan adanya perlakuan pupuk, hasil produksi meningkat menjadi 6,7 ton/ha. Hasil yang baik ini disebabkan Kelompok Tani Cendrana 2 memiliki pengelolaan lahan dan tanaman yang relatif lebih baik dibandingkan Cendrana 1. Melalui pengabdian yang telah dilakukan juga berhasil dalam meningkatkan pendapatan kedua kelompok tani (Tabel 2).

Pemupukan pada tanaman padi berperan penting dalam menyediakan unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan untuk mendukung

pertumbuhan optimal serta meningkatkan hasil produksi. Penerapan pemupukan secara berimbang berdasarkan rekomendasi dapat berkontribusi pada peningkatan kapasitas tukar kation (KTK) tanah, yang berfungsi memperbaiki struktur dan kesuburan tanah (Musa et al., 2024). Dengan demikian, pemupukan yang tepat tidak hanya mendukung kebutuhan nutrisi tanaman, tetapi juga menciptakan lingkungan tanah yang lebih subur dan produktif.

Pada tahapan akhir, Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 berhasil memproduksi benih varietas padi genjah secara mandiri. Keberhasilan ini menunjukkan peningkatan kapasitas petani dalam mengelola produksi benih berkualitas, mendukung kemandirian, dan berpotensi meningkatkan produktivitas padi di Kabupaten Barru (Gambar 3).



Gambar 3. Hasil Produksi Benih Varietas Padi Genjah dari Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2



Tabel 3. Analisis Pendapatan Usaha Produksi Benih Varietas Padi Genjah pada Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2.

Aspek	Sebelum Pengabdian	Setelah Pengabdian
Luas lahan (ha)	55	55
Produksi benih (ton.ha <sup>-1</sup> )	-	5
Harga jual benih (Rp/kg)	4.000	12.000
Biaya prosesing benih (Rp/kg)	-	3.000
Pendapatan kotor per ha (Rp)	20.000.000	60.000.000
Keuntungan bersih per ha (Rp)	10.000.000	20.000.000
Total pendapatan kotor (Rp)	1.100.000.000	3.300.000.000
Total keuntungan bersih (Rp)	550.000.000	1.100.000.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Keterangan: Keuntungan bersih per ha untuk gabah kering panen ditambahkan biaya yang diperhitungkan (operasional, produksi).

Tabel 4. Analisis Pendapatan Usaha Produksi Kompos Jerami Padi pada Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2.

Aspek	Sebelum Pengabdian	Setelah Pengabdian
Pendapatan per Musim Tanam	-	Rp. 3.000.000 per ha Rp. 165.000.000 per 55 ha
Pendapatan per Dua Musim	-	Rp. 6.000.000 per ha Rp. 330.000.000 per 55 ha

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 3 menyajikan perbandingan pendapatan gabungan dari Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 setelah dan sebelum pengabdian. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan pendapatan kedua Kelompok tani, yaitu dari Rp. 550.000.000,- menjadi Rp. 1.100.000.000,- per 55 ha. Selain itu melalui pelatihan kompos yang telah diberikan, dapat menjadi sumber pendapatan baru, bagi kedua kelompok tani. Dimana jerami padi yang sebelum pengabdian hanya dibakar tanpa diolah menjadi produk bernilai ekonomi, kini telah dapat diolah menjadi kompos jerami padi yang berpotensi menghasilkan penda-

patan tambahan senilai Rp. 330.000.000 per 55 ha (Tabel 2).

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam meningkatkan kapasitas Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 dalam memproduksi benih varietas padi genjah secara mandiri melalui pelatihan, pendampingan, dan aplikasi teknologi yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan produksi Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2.

### SIMPULAN

- Program ini berhasil meningkatkan pendapatan serta kapasitas Kelompok Tani

Muhammad Fuad Anshori, Yunus Musa, Muh. Farid BDR, M. Bayu Mario, Achmad Kautsar Baharuddin, Ahmad, Rostyati Hasyim, dan Muhammad Sadar: *Peningkatan Pendapatan Petani pada Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 Melalui Produksi Benih Padi Varietas Genjah Dalam Menunjang Kemandirian Perbenihan di Kabupaten Barru.*

Cendrana 1 dan 2 dalam memproduksi benih varietas padi genjah secara mandiri melalui pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi yang tepat guna.

- Produksi padi genjah menunjukkan hasil yang optimal, meskipun terdapat tantangan dalam manajemen tanam di Kelompok Tani Cendrana 1. Pemupukan berimbang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil panen. Keberhasilan program ini tidak hanya memperkuat kemandirian perbenihan di Kabupaten Barru, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas padi dan pendapatan petani, sehingga mendukung pengembangan pertanian berkelanjutan di wilayah Barru.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Hasanuddin, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hasanuddin (LP2M), Kelompok Tani Cendrana 1 dan 2 dan Dinas Pertanian Kabupaten Barru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M., Pellokila, M. R., dan Mulyo, J. H. 2022. Effect of Socio-Economic on Farmers' Decisions in Using Lowland Rice Production Inputs in Indonesia. *International Journal of Sustainable Development & Planning*. 17(1): 235-242.
- Amrullah, E. R., Takeshita, H., & Tokuda, H. 2024. The Productivity and Income Effects of Adopting Improved Rice Varieties by Smallholder Farmers in Indonesia. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*. 119: 02011. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202411902011>
- Khoirunisa, A. B., Herawati, N., & Kusumawati, A. 2024. Penerapan Sistem Integrated Farming Pada Persawahan Melalui Mina Padi Sebagai Solusi Mengatasi Issue Pertanian. *Journal of Top Agriculture (Top Journal)*. 2(2): 93-101.
- Musa, Y., Farid, M., Anshori, M. F., Maricar, M. F., Nasaruddin, N., Adzima, A. F., dan Sulaiman, A. A. 2024. Produktivitas Beberapa Varietas Padi Umur Genjah (*Oryza sativa* L.) Pada Beberapa Paket Pemupukan Berbasis IOT (Internet of Thing) di Kabupaten Bone. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*. 12(1): 63-76.
- Noviana, I., Haryati, Y., Sari, R., dan Sunandar, N. 2021. Adaptation To Climate Change by Using Drought Tolerant and Early Maturing Rice Varieties in Majalengka Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 648(1): 012118.
- Nurhayati, N., Fahri, A., Yusuf, R., Sinaga, P. H., Widyanto, H., Zuhdi, F. et al. 2024. Feasibility Analysis of Inpari IR Nutri Zinc Rice Seed Farming in Irrigated Paddy Fields in Riau Province. *KnE Social Sciences*. 302-316.
- Sari, A. S., Nurlita, F., Bharata, W., Arsyad, A. W., dan Hijrah, L. 2024. Pengolahan Limbah Organik Untuk Pembuatan Pupuk Kompos Di Desa Kersik Kecamatan Marangkayu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*. 4(1): 87-95.

- Sutisna, N. A., Rahmiati, F., dan Amin, G. 2021. Optimalisasi Pemanfaatan Sekam Padi Menjadi Briket Arang Sekam untuk Menambah Pendapatan Petani di Desa Sukamaju, Jawa Barat. *Agro Bali: Agricultural Journal*. 4(1): 116-126.
- Touch, V., Cross, R., Grünbühel, C., Van Ogtrop, F., Ampt, P., Yorn, T. et al. 2024. Adaptation Constraints and Prospects for Future Research Priorities in Lowland Rice-Based Farming Systems: Learning Experiences from Northwest Cambodia. *Environment, Development and Sustainability*. 26(9): 22555-22586.
- Yudha, E. P., Setiawan, I., Ernah, E., Fatimah, S., dan Karyani, T. 2024. Desain Program Partisipatif Pembangunan Perdesaan: Studi Kasus Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. *Abdimas Galuh*. 6(2): 2356-2372.